

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Karya sastra merupakan hasil dari pemikiran seorang pengarang atau perasaan pribadinya terhadap kenyataan sosial yang dialami, kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Maulida menyatakan bahwa karya sastra salah satu sarana bagi manusia untuk mengungkapkan ide, perasaan, pengalaman, pengamatan dan lain-lain yang tidak mampu diungkapkan secara verbal.² Dalam karya sastra tidak hanya berisi ungkapan pikiran dan perasaan dari pengarang, namun juga terdapat makna kehidupan yang dapat diambil oleh pembaca. Seperti yang dikatakan oleh Wicaksono bahwa karya sastra merupakan ungkapan batin dari seseorang yang disampaikan melalui bahasa, ungkapan tersebut adalah penggambaran dari kenyataan dalam hidup, wawasan dari pengarang terhadap kenyataan kehidupan.³ Sebuah karya sastra dapat tercipta karena adanya pengalaman batin yang dialami oleh pengarang, yaitu berupa peristiwa atau masalah kehidupan yang menarik, sehingga muncul gagasan atau ide serta imajinasi yang dicurahkan ke dalam bentuk tulisan.

Sastra dapat digolongkan menjadi dua jenis, yakni sastra imajinatif dan sastra non-imajinatif. Kedua jenis bentuk tersebut memiliki perbedaan dalam penggunaan bahasanya. Jika sastra non-imajinatif lebih banyak

² Siti Zumrotul Maulida, *Stilistika Puisi Karya Mahasiswa Asing di IAIN Tulungagung. Jurnal Ghancaran*, (2020), hal. 2.

³ Andri Wicaksono, *Tentang Sastra (Orkestrasi Teori Dan Pembelajarannya)*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2019), hal. 1.

menggunakan bahasa yang ilmiah atau bahkan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sastra imajinatif lebih banyak menggunakan bahasa yang memiliki makna tersirat di dalamnya. Seperti yang disampaikan Sumardjo dan Saini dalam bahwa penggunaan bahasa sastra imajinatif lebih banyak menekankan penggunaan bahasa yang konotatif atau memiliki banyak arti jika dibandingkan dengan sastra non-imajinatif yang menekankan penggunaan bahasa denotatif atau memiliki arti tunggal.⁴ Wicaksono juga mengatakan bahwa ciri sastra imajinatif adalah karya sastra tersebut lebih banyak bersifat khayali, menggunakan bahasa yang konotatif, dan memenuhi syarat-syarat estetika seni.⁵

Salah satu sastra imajinatif adalah puisi. Puisi adalah bentuk karya sastra imajinatif yang sangat terikat dengan penggunaan bahasanya. Dalam puisi terdapat rima, serta irama yang mengharuskan pengarang untuk memilih bahasa yang tepat untuk mengungkapkan makna yang sebenarnya. Wicaksono mengatakan bahwa puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang ditampilkan dengan menggunakan bahasa yang tergolong singkat dan padat namun tetap memperhatikan unsur keindahan.⁶ Menurut Sayuti puisi merupakan bentuk pengucapan bahasa yang sangat memperhatikan aspek bunyi-bunyi di dalamnya.⁷

Dalam penulisan suatu karya puisi pemilihan kata sangat diperhatikan, karena selain harus memperhatikan unsur rima dan irama,

⁴ *Ibid.*, hal. 4.

⁵ *Ibid.*, hal. 5.

⁶ *Ibid.*, hal. 7.

⁷ Kun Andyan Anindita, dkk, Diksi Dalam Buku Kumpulan Puisi, Jurnal Aksara, Vol. 3, No. 2, (2019), <https://doi.org/10.29255/aksara.v32i1.241>, hal. 68.

pengarang juga harus memperhatikan bait dan barisnya. Puisi cenderung banyak menggunakan kata-kata yang singkat, padat, namun tidak meninggalkan pesan yang hendak disampaikan di dalamnya. Sehingga, puisi yang tercipta menjadi karya yang indah dan penuh makna. Seperti yang dikatakan oleh Fiandari bahwa penggunaan diksi atau pemilihan kata yang dipilih oleh pengarang akan menyebabkan puisi memiliki banyak makna yang terkandung di dalamnya.⁸ Seperti yang dinyatakan oleh kritikus I.A. Richards bahwa selalu terdapat ketidakpastian antara kata yang menjadi “wahana” dengan makna yang sebenarnya, antara yang tertulis dengan yang tersembunyi di baliknya.⁹ Menurut Hae sesuatu yang dinyatakan akan tampil dengan segala keajaibannya, sebelum pada akhirnya dapat ditemukan makna sebenarnya yang hendak disampaikan.¹⁰

Penggunaan diksi yang baik tentu akan memperindah dan memperkaya makna puisi yang diciptakan oleh pengarang. Seperti yang dinyatakan oleh Keraf dalam bahwa diksi merupakan kemampuan membedakan secara tepat mengenai nuansa-nuansa makna dari gagasan atau ide yang ingin disampaikan, serta harus disesuaikan dengan kondisi dan nilai rasa yang terdapat dalam suatu kelompok masyarakat sebagai pendengar atau

⁸ Chrisnanda Fiandari, *Gaya Bahasa Kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardji Djoko Damono Dan Implementasinya Terhadap Penulisan Puisi Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri Gandusari Tahun Pelajaran 2020/2021*, (Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2020), hal. 4.

⁹ Zen Hae, Pembicaraan Ringkas Puisi-Puisi Subagio Sastrowardoyo. *Jurnal Poetika*. Vol. 1, No. 2, *Jurnal Poetika*, Vol. 1, No. 2 (2013), <https://jurnal.ugm.ac.id/poetika/article/view/10390/7843>, hal. 94.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 4.

pembaca.¹¹ Menurut Isnaini dalam puisi dianggap menjadi karya sastra yang memiliki nilai kekuatan imajinasi yang tinggi, karena penggunaan bahasanya yang estetik, padat, elok dan menggunakan beberapa diksi yang bernilai tinggi.¹²

Diksi yang dipilih oleh pengarang akan menentukan makna dalam puisi tersebut. Puisi sebagai karya sastra juga memiliki banyak makna yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui kata-kata yang dirangkai dengan indah. Seperti yang disampaikan oleh Setiawan bahwa puisi merupakan bentuk karya sastra yang banyak menggunakan kata-kata yang indah dan tentunya memiliki banyak makna di dalamnya¹³.

Makna konotasi dan denotasi dapat ditemukan pada setiap karya sastra puisi, seperti yang disampaikan Junus dalam¹⁴ bahwa dalam penulisan puisi bahasa yang digunakan merupakan bahasa yang berkembang dan mempunyai banyak kemungkinan makna. Puisi juga lebih bebas dalam memanipulasi unsur bahasa atau pemilihan katanya. Pada karya sastra puisi tentunya memiliki ciri khas yang berbeda, tergantung siapa yang menulisnya. Para pengarang memilih diksi yang tepat untuk menciptakan efek keindahan dalam menulis suatu karya puisi, agar apa yang hendak disampaikan sesuai dengan efek yang dicapai. Musayyedah berpendapat bahwa wahana yang digunakan untuk menyampaikan ide dari pengarang

¹¹ Nur Khaerunnisa Ummuh, dkk, *Pemakaian Diksi dalam Puisi Maman A Majid Binfas dengan Puisi Taufiq Ismail. NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 6. No. 2. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i2.1364>, hal. 1186.

¹² *Ibid.*, hal. 1186.

¹³ Kodrat Eko Putro dan Andayani Setiawan, *Strategi Ampuh Memahami Makna Puisi: Teori Semiotika Michael Riffaterre Dan Penerapannya* (Jawa Barat: Eduvision, 2019).

¹⁴ Kun Andyan Anindita, dkk, *Diksi Dalam Buku* hal. 68.

dengan berbagai efek yang diinginkan tersebut mengacu pada penggunaan tanda-tanda kebahasaan.¹⁵

Salah satu pengarang puisi yang memiliki kekhasan dan keunikan dalam karyanya yaitu Joko Pinurbo. Joko Pinurbo dikenal dengan karya puisi-puisi parodi yang sederhana dalam bentuknya, tetapi penuh penghayatan¹⁶. Hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri untuk diteliti, selain itu Joko Pinurbo juga merupakan salah satu pengarang yang telah banyak mendapatkan penghargaan, baik dalam skala nasional maupun Asean. Salah satu buku karya Joko Pinurbo adalah *Malam Ini Aku Akan Tidur di Matamu*, buku kumpulan puisi karya Joko Pinurbo yang diterbitkan pada tahun 2016.

Karya yang ditulis oleh Joko Pinurbo memiliki perbedaan dan ciri khas tersendiri bagi para pembaca, seperti yang dinyatakan oleh Rezeki bahwa karya-karya Joko Pinurbo memiliki ciri khas dan sangat menarik yang memudahkan pembaca untuk mengingatnya¹⁷. Anindita, dkk juga mengatakan bahwa karya Joko Pinurbo berbeda dengan karya dari pengarang yang lain, puisi-puisi yang ditulisnya banyak menggunakan gaya humor yang menggelitik, namun tetap terdapat unsur elegan¹⁸. Syamsul mengatakan bahwa puisi-puisi karya Joko Pinurbo sangat sarat akan literasi humor yang cerdas, imajinasi yang dituangkan di dalamnya sangat li-

¹⁵ *Ibid.*, hal. 69.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 69.

¹⁷ Puput Sri Rezeki, Interpretasi Puisi Surat Kau Karya Joko Pinurbo Menjadi Karya Seni Grafis', *Computers in Human Behavior, Computers in Human Behavior*. Vol. 6. (2019), <http://dx.doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.008>, hal. 6.

¹⁸ Kun Andyan Anindita, dkk, *Diksi Dalam Buku* hal. 69.

ar, dan cenderung bersifat parodi¹⁹. Perbedaan yang menonjol antara Joko Pinurbo dengan pengarang terdahulu terletak pada cara berpikirnya yang keras atau *rigoritus*, hal tersebut menjadi ciri khas dari seorang filsuf.

Joko Pinurbo telah banyak menulis karya yang dibukukan dalam buku puisi, di antaranya *Celana* (1999), *Di Bawah Kibaran Sarung* (2001), *Malam Ini Aku Akan Tidur di Matamu: Sehimpun Puisi Pilihan* (2016), *Buku Latihan Tidur: Kumpulan Puisi* (2017), dan masih banyak lagi. Dalam buku *Malam Ini Aku Akan Tidur di Matamu: Sehimpun Puisi Pilihan* merupakan salah satu buku puisi Joko Pinurbo yang ditulis dari tahun 1980 sampai tahun 2012 kemudian dikumpulkan dalam satu buku tersebut. Sebagian puisi dalam buku *Malam Ini Aku Akan Tidur di Matamu: Sehimpun Puisi Pilihan* diambil dari buku puisi *Celana* (1999) sampai buku *Tahilalat* (2012)²⁰.

Dalam buku tersebut pembaca disuguhkan berbagai macam puisi karya Joko Pinurbo, serta dapat merasakan perbedaan penulisan dalam setiap karyanya. Selain itu, pemilihan diksi yang digunakan oleh Joko Pinurbo dalam buku tersebut sederhana dan unik. Hal tersebut yang menjadi salah satu daya tarik untuk dilakukan penelitian terkait diksi konotatif dan denotatif yang digunakan oleh Joko Pinurbo dalam karya-karyanya. Selain itu, dalam buku antologi *Malam Ini Aku Akan Tidur di Matamu* Joko Pinurbo banyak menggunakan puisi yang bertema “dewasa”. Dalam pemili-

¹⁹ *Ibid.*, hal. 69.

²⁰ Joko Pinurbo, *Malam Ini Aku Akan Tidur Di Matamu*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016).

han diksinya Joko Pinurbo banyak menggunakan diksi yang tergolong diksi sarkasme.

Puisi sebagai salah satu bentuk dari karya sastra juga dijadikan sebagai materi pembelajaran sastra di sekolah. Sebab sastra juga termasuk salah satu pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah, salah satunya di tingkat SMA. Pembelajaran sastra memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai tempat siswa dalam menuangkan ide dan perasaannya, sebagai salah satu tempat untuk mengembangkan potensi siswa dalam bidang sastra, dan dapat membantu siswa dalam memahami kehidupan sosial melalui karya sastra yang dibacanya. Seperti yang disampaikan oleh Lazar bahwa terdapat beberapa fungsi pembelajaran sastra di sekolah, yaitu, 1) memotivasi siswa dalam memahami ekspresi bahasa, 2) sebagai alat simulatif dalam pemerolehan bahasa, 3) sebagai media dalam mempelajari budaya masyarakat, 4) sebagai alat peningkatan kemampuan interpretatif, dan 5) sebagai sarana untuk mendidik manusia seutuhnya²¹.

Salah satu pembelajaran sastra di SMA adalah menulis puisi. Dalam pembelajaran menulis puisi siswa terlebih dahulu harus memahami unsur-unsur yang terkandung dalam puisi, seperti pemilihan diksi. Pemilihan diksi dalam puisi sangat erat kaitannya dengan makna yang hendak disampaikan dalam karya puisinya. Makna konotasi dan denotasi masuk ke dalam salah satu unsur intrinsik puisi, yaitu pemilihan diksi yang tepat da-

²¹ Dian Artisa, *Diksi dan Majas dalam Nove Lalita Karya Ayu Utami dan Pemaknaanya: Tinjauan Stilistika dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta), <http://eprints.ums.ac.id/31590/>, hal. 6.

lam penulisan puisi. Namun fenomena yang terjadi di kalangan siswa yaitu masih sering mengalami kesulitan dalam pemilihan diksi yang tepat untuk mengungkapkan makna yang ingin disampaikan siswa dalam karya puisinya. Kesulitan tersebut seperti siswa lebih banyak menggunakan kata-kata yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, dan siswa kurang dalam menggunakan kata-kata yang bermakna konotatif. Sehingga puisi yang ditulis siswa terkesan biasa dan kurang akan nilai puitis.

Salah satu karya puisi dari tokoh terkenal Joko Pinurbo dapat dimanfaatkan guru dalam pembelajaran menulis puisi yang berkaitan dengan pemilihan diksi. Dengan buku tersebut diharapkan mampu untuk membantu siswa dalam menulis puisi dengan pemilihan diksi yang tepat, serta erat kaitannya dengan makna yang akan siswa sampaikan. Puisi karya Joko Pinurbo merupakan puisi yang sederhana namun penuh dengan makna, banyak mengambil tema dari kehidupan sehari-hari, serta diksi yang dipilihnya juga sederhana namun tidak melupakan unsur rima. Hal tersebut dapat menjadi referensi serta sumber pengetahuan bagi siswa dalam pemilihan diksi ketika menulis karya puisi.

Alasan pengambilan judul tersebut karena peneliti merupakan mahasiswa prodi bahasa Indonesia. Sebagai calon guru bahasa Indonesia, peneliti tentu harus bisa memahami sastra sebagai sebuah karya, dan sastra sebagai pembelajaran di sekolah, sehingga pada saat menyampaikan materi guru sudah benar-benar memahami dan menyampaikan kepada murid dengan baik dan benar. Berdasarkan konteks penelitian di atas, pengambi-

lan judul *Diksi Konotatif dan Denotatif Puisi-puisi Karya Joko Pinurbo dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA* dilakukan untuk mengetahui makna konotasi dan denotasi yang terdapat dalam puisi-puisi karya Joko Pinurbo, serta implikasinya terhadap penulisan puisi siswa di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana wujud atau bentuk diksi konotatif dan denotatif dalam puisi-puisi karya Joko Pinurbo?
2. Bagaimana makna diksi konotatif dan denotatif dalam puisi-puisi karya Joko Pinurbo?
3. Bagaimana implikasi diksi konotatif dan denotatif dalam puisi-puisi karya Joko Pinurbo terhadap pembelajaran sastra di sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan dan mendeskripsikan wujud atau bentuk diksi yang mengandung makna konotatif dan denotatif dalam puisi-puisi karya Joko Pinurbo.
2. Untuk menjelaskan dan mendeskripsikan makna diksi konotatif dan denotatif dalam puisi-puisi karya Joko Pinurbo.
3. Untuk menjelaskan dan mendeskripsikan implikasi diksi konotatif dan denotatif dalam puisi-puisi karya Joko Pinurbo terhadap pembelajaran sastra di sekolah.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini, dapat dimanfaatkan dari bentuk segi teoretis dan segi manfaat praktis. Manfaat teoretis pada penelitian ini, yaitu hasil dari penelitian ini bisa menambah bahan rujukan penelitian terkait makna konotasi dan denotasi pada puisi-puisi karya Joko Pinurbo. Selain itu, dapat berkontribusi pada pengembangan di bidang linguistik, terutama dalam bidang semantik.

Manfaat praktis pada penelitian ini akan dijabarkan menjadi empat bagian, yaitu bagi siswa, bagi guru, bagi peneliti, dan pembaca selanjutnya. Hasil yang diinginkan dari penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Hasil akhir pada penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber referensi belajar bagi siswa. Hasil Penelitian ini juga bisa menambah pengetahuan tentang diksi konotatif dan denotatif yang terdapat pada puisi-puisi karya Joko Pinurbo.

2. Bagi Guru

Hasil akhir pada penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru untuk pemasok tambahan referensi dalam memilih bentuk sumber belajar khususnya pada puisi.

3. Bagi Peneliti

Hasil pada penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi atau sumber bandingan dalam melaksanakan penelitian yang sifatnya

sama, membahas tentang analisis diksi konotatif dan denotatif pada karya puisi.

4. Bagi Pembaca

Hasil pada penelitian ini diharapkan pembaca bisa mendapat banyak ilmu pengetahuan dan ide-ide, terkait kegiatan mengapresiasi dan melakukan analisis pada karya sastra puisi.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah digunakan untuk memberikan penafsiran terkait istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini terdapat penjabaran terkait istilah-istilah yang digunakan, diantaranya penegasan istilah secara konseptual.

a. Diksi

Diksi merupakan pilihan kata yang tepat serta selaras dalam penggunaannya, untuk mengungkapkan gagasan sehingga dapat diperoleh efek tertentu seperti yang diharapkan. ²² menyatakan bahwa diksi merupakan pemilihan kata-kata yang tepat, yang dilakukan oleh seorang penulis di dalam puisi yang diciptakannya.

b. Makna Konotatif

Makna konotatif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki pengertian yaitu tentang kata yang mempunyai makna tautan yang mengandung konotasi. Secara singkat, makna konotatif merupakan

²² Wahyudi Siswanto, Pengantar Teori Sastra, (Malang: Aditya Media Publishing, 2013), hal. 104.

makna yang berkaitan dengan makna konotasi yaitu makna yang berbeda dengan perasaan serta pandangan seseorang yang menilainya.

c. Makna Denotatif

Makna denotatif merupakan makna kata atau kelompok kata yang berkaitan dengan denotasi. Makna denotatif yang berkaitan dengan makna denotasi yaitu makna yang sesungguhnya dari suatu kata atau bahasa tersebut.

d. Puisi

Puisi merupakan salah satu ragam karya sastra yang disajikan dengan bahasa yang terikat oleh irama, mantra, rima serta penyusunan larik dan bait. Puisi merupakan bentuk karya tulis yang di dalamnya terdapat unsur-unsur pembangun yang sifatnya saling melengkapi.

e. Pembelajaran Sastra

Pembelajaran sastra merupakan kegiatan membangun serta menciptakan pengetahuan sesuai pengalaman siswa. Pembelajaran sastra merupakan rangkaian pembelajaran yang berkesinambungan, artinya pembelajaran sastra pada satu waktu bersinambung dengan pembelajaran sastra berikutnya²³.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini, dijelaskan urutan sistematika penulisan yang dibahas dalam penyusunan laporan penelitian. Sistematika penulisan ini dibagi

²³ Suhariyadi, Pembelajaran Sastra: Prinsip, Konsep, dan Model Pembelajaran Sastra. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 1. No. 1. <http://journal.unirow.ac.id/index.php/teladan/article/view/8>, 2016), hal. 63.

menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian ini, dan bagian akhir. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Bagian awal pada sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, daftar isi.

2. Bagian Inti

Bab I Pendahuluan, terdiri dari konteks penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan. Bab II Kajian Teori, terdiri dari deskripsi teori berupa makna konotasi, makna denotasi, dan puisi. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data. Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, analisis data. Bab V Pembahasan, yang memuat teori yang sudah ditemukan terhadap teori sebelumnya, serta penjelasan dari temuan teori yang sudah didapat. Bab VI Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.